

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Interpretasi

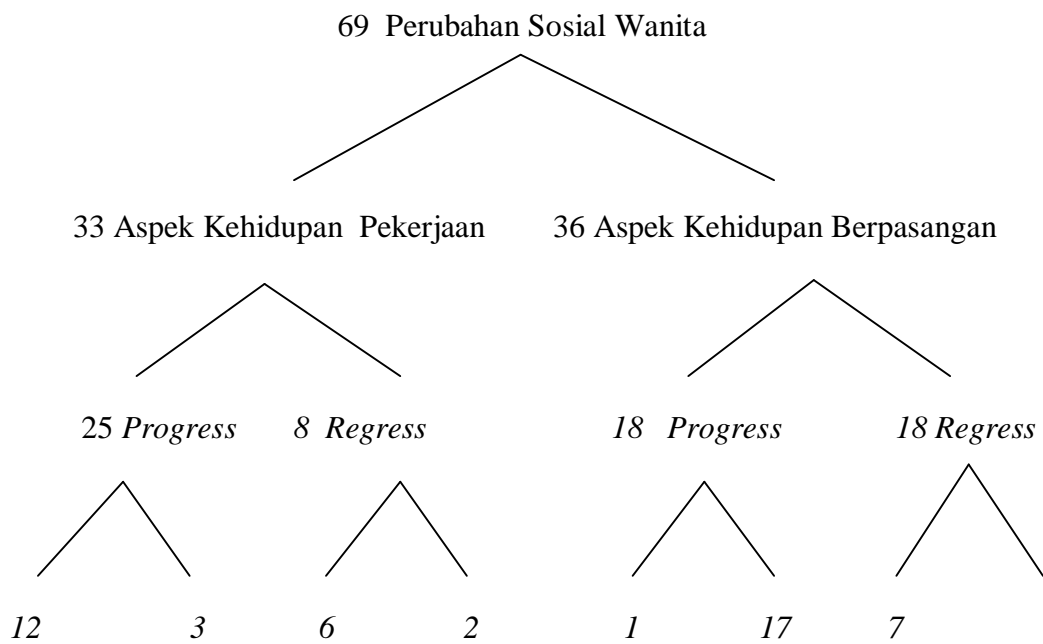
Penelitian perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966 ini menggunakan teori perubahan sosial dengan bentuk perubahan kemajuan (*progress*) dan perubahan kemunduran (*regress*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi dari Krippendorff dan dibantu pula dengan analisis semantik dalam meneliti kata dan kalimat yang menjadi sumber data penelitian. Data yang dianalisis adalah dua aspek perubahan sosial dalam peranan sosial wanita Prancis dalam keluarga dan pekerjaan yang diambil dari buku *Civilisation Progressive du Français Intermédiaire*, *Francoscopie 1991*, *Francoscopie 2003*, *Francoscopie 2007*, *Les Femmes*, *La France et Les Français*, *Histoire des passions françaises 1848-1945: I. Ambition et Amour*.

Dua aspek tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Kehidupan Berpasangan (*La Vie du Couple*)
2. Kehidupan Pekerjaan (*La Vie du Travail*)

Dari 7 buku sumber data ditemukan 65 pernyataan yang menunjukkan adanya perubahan sosial, 30 pernyataan dari aspek pekerjaan

dan 35 pernyataan dari aspek kehidupan berpasangan. Namun dalam proses penelitian dari sebuah pernyataan dapat ditemukan rangkaian peristiwa sebelum tahun 1966 hingga setelah tahun 1966, sehingga pada akhirnya ditemukan 69 peristiwa perubahan sosial. Berikut ini adalah bagan alur pola pikir dalam menganalisis perubahan sosial yang terjadi pada wanita dalam masyarakat Prancis sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966.



11

Av. 1966 Ap. 1966 Av. 1966 Ap. 1966 Av. 1966 Ap. 1966 Av. 1966 Ap.

1966

Keterangan

Av. 1966 : *Avant 1966*

Ap. 1966 : *Après 1966*

Aspek-aspek ini telah dipilih kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan tahun terjadinya peristiwa perubahan sosial tersebut di Prancis. Setiap aspek yang diteliti, dibagi berdasarkan tahun yakni sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966. Peristiwa yang terjadi diklasifikasikan berdasarkan tahun yang tertulis dalam buku-buku yang menjadi sumber data.

Buku-buku tersebut berisi tentang perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Prancis juga tentang wanita Prancis yang telah dilengkapi dengan data statistik sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang akurat dan konkret. Dalam aspek pekerjaan, dan aspek kehidupan berpasangan data yang diambil dimulai dari tahun 1848 sampai tahun 2007. Perubahan sosial sendiri merupakan suatu bentuk perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama oleh karena itu tidak setiap tahun terjadi bentuk perubahan yang menonjol dan terlihat jelas.

Hasil yang didapat melalui penelitian ini adalah aspek pekerjaan yang paling banyak mengalami perubahan sosial kemajuan (*progress*) sedangkan aspek kehidupan berpasangan adalah aspek yang mengalami paling banyak perubahan sosial (*regress*). Dalam analisa klasifikasi perubahan sosial, digunakan tabel dengan menggunakan istilah bahasa Prancis dan tabel tersebut dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut

:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. No | : Nomor |
| 2. <i>Année</i> | : Tahun |
| 3. <i>Evénements</i> | : Peristiwa |
| 4. <i>Avant 1966</i> | : Sebelum tahun 1966 |
| 5. <i>Après 1966</i> | : Setelah tahun 1966 |
| 6. P | : <i>Progression/Progress/Kemajuan</i> |
| 7. R | : <i>Régression/Regress/Kemuduran</i> |
| 8. Source | : Sumber |

Buku-buku yang digunakan sebagai sumber data penelitian disingkat berikut ini :

- | | |
|----------------------|--|
| CPF Inter | : <i>Civilisation Progressive du Français</i> |
| <i>Intermédiaire</i> | |
| FRCP 1991 | : <i>Francoscopie 1991</i> |
| FRCP 2003 | : <i>Francoscopie 2003</i> |
| FRCP 2007 | : <i>Francoscopie 2007</i> |
| <i>Les Femmes</i> | : <i>Les Femmes</i> |
| LF & LsF | : <i>La France et Les Français</i> |
| HdPF | : <i>Histoire des passions françaises 1848-1945:</i> |
| | <i>I. Ambition et Amour</i> |

Dari semua tabel analisis klasifikasi perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis, terlihat bahwa terdapat perubahan sosial sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966. Tahun dimana dikeluarkannya peraturan mengenai kebebasan bekerja tanpa izin dari suami bagi para wanita di Prancis. Kemudian ditemukan juga bentuk perubahan kemajuan (*progress*) dan perubahan kemunduran (*regress*) dari dua aspek yang diteliti, yaitu dari aspek kehidupan pekerjaan para wanita dan kehidupan berpasangan mereka.

Sebagai penelitian lebih lanjut, selain dikumpulkan data mengenai perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966 juga dilakukan pereduksian data yang representatif kemudian dilakukan inferensi data. Selanjutnya adalah tahap analisis data dibantu analisis semantik yaitu ilmu linguistik yang menggambarkan kesatuan makna serta interpretasi dari kata atau kalimat. Semantik digunakan untuk menentukan data masuk ke dalam perubahan kemajuan atau perubahan kemunduran, kemudian data diklasifikasikan dan direkapitulasi frekuensi dan presentasi perubahan sosialnya. Tabel 3.1 menampilkan hasil penelitian berupa deskripsi perubahan sosial yang terjadi dalam aspek kehidupan berpasangan. Tabel 3.2 menjelaskan perubahan sosial dalam aspek kehidupan pekerjaan. Sedangkan tabel 3.3 berdasarkan tahun periodenya, bentuk perubahan sosial *progress* dan *regress* pada aspek pekerjaan dan aspek kehidupan berpasangan dalam tabel 3.4 dan 3.5, dan urutan perubahan sosial berdasarkan bentuk perubahan *regress* dalam tabel 3.6 dan perubahan *progress* pada tabel 3.7, dalam tabel 3.8 terdapat urutan perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis berdasarkan periode (sebelum

tahun 1966 dan setelah tahun 1966) dan urutan perubahan sosial berdasarkan bentuk perubahannya pada tabel 3.9.

Hasil analisis perubahan sosial peranan wanita dalam tatanan sosial masyarakat Prancis sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966 juga urutan bentuk perubahan sosial peranan wanita di Prancis dalam bentuk tabel dapat dilihat berikut ini :

Aspek Kehidupan Berpasangan (<i>La Vie du Couple</i>)		
No	Kemunduran (<i>Régression</i>)	Kemajuan (<i>Progression</i>)
1	Undang-undang mengharuskan wanita untuk selalu menuruti suaminya.	Pada sebagian besar rumah tangga di Prancis, wanita adalah pengatur rumah tangga yang utama.
2	Wanita tidak dapat mengajukan perceraian ke pengadilan, membeli dan menjual barang miliknya sendiri tanpa izin dari suaminya.	Kehidupan wanita dipenuhi oleh ritme hamil dan melahirkan sebelum diizinkan penggunaannya pil KB.
3	Undang-undang memperlakukan wanita sebagai kaum rendahan.	Peran dan pembagian tugas suami istri saat ini makin seimbang.
4	Banyak wanita meminta cerai dari suaminya.	Peran dalam pasangan tradisional lebih pada pengertian sebuah tugas dan pengorbanan, sedangkan pada pasangan modern memiliki karakteristik adanya keinginan untuk berkembang bersama.
5	Angka perceraian naik dari rata-rata 7000 kasus hingga 20.000 kasus.	Kebebasan bagi wanita tidak hanya terbatas pada urusan dapur, pekerjaan atau cara berpakaian namun juga transformasi pada kehidupan cintanya.
6	73% wanita menikah melakukan praktek aborsi.	Gambaran peranan seorang wanita benar-benar mengalami perubahan.
7	Evolusi kehidupan wanita telah menghancurkan kehidupan berpasangan.	Wanita tidak lagi setuju pada trilogi rumah-suami-istri, sehingga muncul gerakan feminisme.

8	Meningkatnya jumlah ibu yang juga pekerja mengakibatkan banyak anak ditiptkan di tempat pengasuhan anak.	Untuk pertama kalinya peran wanita tidak lagi ditentukan dari kemampuan melahirkan anak.
9	Keluarga kecil (2-3 anak) sangat kontras dengan keluarga besar pada awal abad.	Wanita lebih dominan pada tahun 2000 dibandingkan laki-laki.
10	1 dari 100 wanita memiliki 6 anak pada tahun 1905, saat ini perbandingannya adalah 1 dari 8 wanita.	Wanita memiliki hak untuk memberikan nama keluarganya pada anaknya.
11	Sulit bagi wanita untuk mendapatkan identitas profesionalnya.	Kehidupan wanita lebih berkembang dalam bidang pekerjaan, kehidupan sosial dan kehidupan berpasangan karena mereka dapat mengatur kehamilan.
12	Usia menikah untuk pertama kali makin mundur dari 23 tahun menjadi 28,8 tahun dan ada kenaikan jumlah wanita yang memilih untuk tidak menikah.	Model <i>superwomen</i> menjadi gambaran wanita Prancis yang dapat berhasil sekaligus dalam kehidupan profesional, keluarga dan pribadi.
13	Penurunan angka pernikahan, penurunan drastis angka kelahiran, dan kenaikan angka perceraian.	Pendefinisian ulang peranan laki-laki dan wanita sebagai hasil dari otonomi seksual dan profesional.

Tabel 3.1 Deskripsi Perubahan Sosial Aspek Kehidupan Berpasangan

 : Sebelum 1966

 : Setelah 1966

Aspek Kehidupan Pekerjaan (<i>La Vie du Travail</i>)		
No	Kemunduran (<i>Régression</i>)	Kemajuan (<i>Progression</i>)
1	Gaji wanita dua kali lebih rendah dibandingkan dengan gaji laki-laki.	Kenaikan besar pada jenis profesi yang dapat dilakukan wanita seperti dokter, pengacara, dan guru.
2	Sebagian jenis pekerjaan tertutup bagi wanita.	Pada saat ini aktivitas pekerjaan wanita lebih tinggi daripada aktivitas pekerjaan pria.
3	Wanita menikah hanya dapat bekerja di ladang pertanian.	Populasi aktif wanita sejumlah 38,9%.
4	Agen keuangan dan bank menolak menjual dan membukakan rekening bagi wanita menikah tanpa izin dari suami mereka.	Jumlah wanita Prancis yang bekerja merupakan jumlah terbesar dalam negara-negara Uni Eropa.
5	Jumlah aktivitas profesional wanita menurun.	Wanita Prancis mewakili 45,6% populasi aktif pada 2001, sedangkan pada tahun 1961 hanya 34%.
6	Aktivitas profesional wanita usia 25-49 tahun cenderung menurun.	56,6% wanita telah bekerja di luar bidang agrikultur.
7		Pada 2005, wanita merepresentasikan 46% jumlah populasi aktif di Prancis.
8		Prancis memiliki 2 kali lebih banyak wanita menikah yang bekerja dibandingkan dengan Inggris.
9		Undang-undang mengizinkan wanita untuk menggunakan dan mengelola sepenuhnya dari penghasilan mereka.
10		Wanita menikah dapat bergabung dalam organisasi pekerja tanpa izin suaminya.
11		Telah ditetapkan secara resmi undang-undang yang mengatur kesetaraan gaji antara wanita dan pria.

12		Wanita telah dapat bekerja sebagai dokter dan pengacara.
13		4 dari 10 wanita menikah memiliki pekerjaan.
14		Kehamilan bukan merupakan penghambat pekerjaan wanita.
15		Sebagian besar wanita membiayai kehidupan pribadinya sendiri secara mandiri.
16		Peningkatan jumlah wanita yang bekerja dalam sektor pelayanan jasa (<i>service</i>).
17		Membesarkan anak merupakan suatu pekerjaan. Wanita Prancis diizinkan untuk pensiun agar dapat mengasuh anak mereka.
18		Lebih dari 75% wanita memiliki aktivitas profesional, 60% suami istri, keduanya bekerja.
19		Wanita dapat bekerja tanpa izin suaminya terlebih dulu.
20		Wanita Prancis mewakili 45,6% populasi aktif pada 2001, sedangkan pada tahun 1961 hanya 34%.
21		Semua jenis pekerjaan terbuka bagi wanita.
22		Kenaikan jumlah wanita bekerja merupakan bukti besar adanya evolusi sosial.
23		Para wanita terutama bekerja di luar rumah.
24		Aktivitas alami wanita telah banyak berubah.

Tabel 3.2 Deskripsi Perubahan Sosial Aspek Kehidupan Pekerjaan

 : Sebelum 1966

 : Setelah 1966

Di bawah ini merupakan tabel persentase dari hasil penelitian perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis sebelum 1966 dan setelah 1966.

No	Aspek	Sebelum 1966		Setelah 1966		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Pekerjaan	18	26,1	15	21,7	33	47,8
2	Kehidupan Berpasangan	8	11,6	28	40,6	36	52,2
Jumlah		26	37,7	43	62,3	69	100

Tabel 3.3 Hasil Analisis Perubahan Sosial Peranan Wanita di Prancis

Jumlah perubahan sosial dari dua aspek yang diteliti adalah 69 pernyataan. Perubahan sosial sebelum tahun 1966 dari aspek pekerjaan para wanita di Prancis ditemukan 18 perubahan sosial dengan persentase 26,1 % kemudian ditemukan juga 8 perubahan sosial setelah tahun 1966 dengan persentase 11,6 % dalam aspek kehidupan berpasangan. Setelah tahun 1966, ditemukan pula perubahan sosial sebanyak 21,7 % pada aspek pekerjaan dan 40,6 % pada aspek kehidupan berpasangan.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa aspek kehidupan berpasangan merupakan aspek yang banyak mengalami perubahan dengan 52,2 % jika dibandingkan dengan aspek pekerjaan yang hanya mengalami 47,8 % perubahan sosial.

Selanjutnya adalah tabel bentuk perubahan sosial dilihat dari aspek pekerjaan dan kehidupan berpasangan yang dilakukan oleh para wanita di Prancis:

No	Bentuk	Sebelum 1966		Setelah 1966		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1	Kemajuan (<i>Progress</i>)	12	36,3	13	39,4	25	75,7
2	Kemunduran (<i>Regress</i>)	6	18,2	2	6,1	8	24,3
Jumlah		18	54,5	15	45,5	33	100

Tabel 3.4 Bentuk Perubahan Sosial dari Aspek Pekerjaan

Dalam tabel perubahan sosial aspek pekerjaan wanita di Prancis terlihat adanya 33 perubahan sosial baik itu perubahan maju maupun dalam bentuk perubahan mundur. Jika dibandingkan jumlah perubahan sosial yang terjadi dalam aspek pekerjaan sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966, dapat dilihat bahwa perubahan sosial paling banyak terjadi setelah ditetapkannya peraturan mengenai kebebasan bekerja bagi wanita Prancis pada tahun 1966.

Jumlah perubahan sosial maju (*progress*) yang terjadi sebelum 1966 adalah sebanyak 12 atau 36,3 %, sedangkan perubahan sosial yang terjadi setelah 1966 berjumlah 13 atau dengan persentase sebanyak 39,4 %. Pada perubahan sosial mundur (*regress*) dalam aspek pekerjaan wanita di Prancis terdapat 6 (18,2 %) perubahan sosial sebelum tahun 1966 dan 2 (6,1 %) setelah tahun 1966.

Berikutnya adalah tabel perubahan kemajuan atau perubahan kemunduran dalam aspek kehidupan berpasangan.

No	Bentuk	Sebelum 1966		Setelah 1966		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1	Kemajuan (<i>Progress</i>)	1	2,8	17	47,2	18	50
2	Kemunduran (<i>Regress</i>)	7	19,4	11	30,6	18	50
Jumlah		8	22,2	28	77,8	36	100

Tabel 3.5 Bentuk Perubahan Sosial dari Aspek Kehidupan Berpasangan

Jumlah perubahan sosial dari aspek kehidupan berpasangan di Prancis adalah 36 pernyataan mengenai unsur perubahan kemajuan dan kemunduran. Dari 36 pernyataan tentang perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis terdapat 18 (50%) perubahan sosial *progress* dan 18 (50%) perubahan sosial *regress*. Sebelum tahun 1966 masing-masing pada bentuk perubahan sosial *progress* dan *regress* hanya terdapat 1 (2,8%) dan 7 (19,4%) perubahan sosial. Kemudian setelah tahun 1966, pada perubahan sosial *regress* terjadi peningkatan jumlah perubahan sosial yaitu 11 (30,6%), begitu pula pada tabel perubahan sosial *progress* yang jumlah kenaikannya cukup besar yaitu 17 perubahan atau 47,2%.

Berikut ini adalah tabel perubahan sosial mundur (*regress*) dan maju (*progress*) dalam perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis :

No	Aspek	Sebelum 1966		Setelah 1966		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1	Pekerjaan	6	23,1	2	7,7	8	30,8
2	Kehidupan Berpasangan	7	26,9	11	42,3	18	69,2
	Jumlah	13	50	13	50	26	100

Tabel 3.6 Bentuk Perubahan Sosial *Regress* pada wanita dalam masyarakat Prancis

Pada tabel di atas ini ditemukan 26 bentuk perubahan mundur dalam peranan wanita di Prancis dengan presentase perubahan *regress* sama besarnya yaitu perubahan sosial setelah tahun 1966 dan sebelum tahun 1966 masing-masing terjadi 13 perubahan atau dengan persentase 50 %.

Jumlah perubahan *regress* sebelum tahun 1966 di dalam aspek pekerjaan adalah 6 atau 23,1 % sedangkan pada aspek kehidupan berpasangan yaitu 7 (26,9%). Sedangkan bentuk perubahan *regress* paling besar setelah tahun 1966 terdapat dalam aspek kehidupan berpasangan yaitu sebanyak 11 (42,3 %). Di dalam aspek pekerjaan hanya ditemukan 2 (7,7 %) perubahan saja.

No	Aspek	Sebelum 1966		Setelah 1966		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1	Pekerjaan	12	27,9	13	30,3	25	58,2
2	Kehidupan Berpasangan	1	2,3	17	39,5	18	41,8
	Jumlah	13	30,2	30	69,8	43	100

Tabel 3.7 Bentuk Perubahan Sosial *Progress* pada wanita dalam masyarakat Prancis

Pada tabel perubahan sosial kemajuan ini jumlah perubahan sosial *progress* yang didapatkan adalah 43. Perubahan sosial sebelum tahun 1966 sebesar 30,2 % dan setelah tahun 1966 adalah 69,8 %. Jika dirinci maka perubahan *progress* tidak banyak terjadi pada masa sebelum tahun 1966 yaitu 12 atau 27,9 % dalam aspek pekerjaan dan 1 perubahan atau 2,3 % dalam aspek kehidupan berpasangan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perubahan sosial *progress* dalam kehidupan wanita di Prancis lebih banyak terjadi pada masa setelah tahun 1966 hingga tahun 2007. Bentuk perubahan sosial *progress* yang paling tinggi terdapat dalam aspek pekerjaan setelah tahun 1966 yaitu sebesar 58,2 %. Jumlah perubahan sosial *progress* juga terlihat dalam aspek kehidupan berpasangan yaitu sebesar 41,8 %.

Berdasarkan data pada tabel 3.4 dan tabel 3.5 di atas maka dapat dilihat bahwa aspek kehidupan berpasangan merupakan aspek yang paling banyak mengalami perubahan sosial *regress* yaitu sebesar 69,2 %, sedangkan perubahan

sosial *progress* dengan persentase sebanyak 58,2 % banyak terjadi dalam aspek pekerjaan.

Analisa dalam penelitian ini membuktikan bahwa sebuah peristiwa atau pun kebijakan pemerintah dapat menimbulkan suatu perubahan sosial baik itu dalam bentuk perubahan maju (*progress*) ataupun mundur (*regress*).

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan urutan perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis dari mulai aspek yang paling banyak berubah hingga pada aspek yang sedikit mengalami perubahan.

No	Aspek	Frekuensi	Persentase
1	Kehidupan Berpasangan	36	52,2 %
2	Pekerjaan	33	47,8 %

Tabel 3.8 Urutan Perubahan Sosial Peranan Wanita dalam Masyarakat Prancis berdasarkan Periode (sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966)

Melalui tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan berpasangan (*la vie en couple*) merupakan aspek yang paling banyak mengalami perubahan sosial yaitu sebanyak 52,2 %. Aspek pekerjaan (*la vie du travail*) juga cukup banyak mengalami perubahan sosial meskipun jumlahnya 47,8 % tidak sebanyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan berpasangan para wanita di Prancis.

No	Aspek	<i>Progress</i>	Persentase
1	Pekerjaan	25	75,7 %
2	Kehidupan Berpasangan	18	50 %
No	Aspek	<i>Regress</i>	Persentase
1	Kehidupan Berpasangan	18	50 %
2	Pekerjaan	8	24,3 %

Tabel 3.9 Urutan Perubahan Sosial berdasarkan Bentuk Perubahannya

Tabel di atas merupakan tabel perubahan sosial berdasarkan bentuk perubahannya dan dibuat berdasarkan perbandingan melalui dua aspek yang telah diteliti yaitu aspek pekerjaan dan aspek kehidupan berpasangan. Melalui tabel tersebut jelas terlihat bahwa kehidupan berpasangan para wanita di Prancis paling banyak mengalami perubahan *progress* dan perubahan *regress* dalam masyarakat Prancis. Data-data penelitian telah dipilih secara acak berdasarkan buku-buku sumber data dari *Civilisation Progressive du Français Intermédiaire*, *Francoscopie 1991*, *Francoscopie 2003*, *Francoscopie 2007*, *Les Femmes*, *La France et Les Français*, *Histoire des passions françaises 1848 – 1945: I. Ambition et Amour* dengan frekuensi perubahan : pada aspek pekerjaan terdapat 25 perubahan sosial *progress* atau 75,7 % dan hanya terdapat 8 (24,3 %) perubahan sosial *regress*. Sebaliknya pada aspek kehidupan berpasangan ditemukan masing-masing bentuk perubahan *progress* dan perubahan sosial *regress* dalam jumlah yang sama yaitu 18 perubahan (50 %).

B. Pembahasan

B.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peristiwa-peristiwa perubahan sosial yang terjadi kepada para wanita di Prancis yang didapat dari berbagai sumber buku dalam rentang waktu sebelum tahun 1966 yaitu sejak tahun 1848 dan setelah tahun 1966 hingga tahun 2007. Teori yang digunakan dalam penelitian tentang perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis adalah teori perubahan sosial dari Soekanto dan Moore dan teori semantik dari Chaer dan Parera. Beliau menyatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat berbentuk perubahan maju (*progress*) dan perubahan mundur (*regress*).

Berikut ini adalah rincian aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini :

1. Kehidupan Perkerjaan (*La Vie du Travail*)

Aspek ini dimulai sejak tahun 1848 sampai tahun 2007. Terdapat 18 perubahan sebelum tahun 1966 dan 15 bentuk perubahan setelah tahun 1966 dengan jumlah total 25 perubahan sosial *progress* dan 8 perubahan sosial *regress*.

2. Kehidupan Berpasangan (*La Vie du Couple*)

Aspek ini dimulai sejak tahun 1848 sampai tahun 2007. Terdapat 8 perubahan sebelum tahun 1966 dan 28 bentuk perubahan setelah tahun 1966 dengan jumlah total 18 perubahan sosial *progress* dan 18 perubahan sosial *regress*.

B.2 Deskripsi Perubahan Sosial *Progress* dan *Regress*

Jika dilihat dari aspek perubahan sosial dengan persentase terbanyak maka secara berurutan didapat hasil sebagai berikut: aspek pekerjaan mengalami perubahan *progress* sebesar 75,7 % dan 24,3 % untuk perubahan *regress*, aspek kehidupan berpasangan 50 % mengalami perubahan *progress* dan 50 % mengalami perubahan *regress*, Sehingga dapat dilihat bahwa dalam satu aspek mungkin terjadi lebih dari satu jenis atau bentuk perubahan sosial.

Perubahan *regress* adalah perubahan yang dampaknya tidak menguntungkan bagi masyarakat atau juga memberikan dampak negatif. Sedangkan perubahan *progress* merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh baik atau kemajuan sehingga bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat. Selain itu digunakan analisis semantik untuk memahami makna dari pernyataan-pernyataan tentang perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966.

Masing-masing perubahan sosial memiliki bentuk yang berbeda yang akan diberikan penjelasan lebih lanjut melalui contoh berikut ini :

B.2.1 Perubahan Sosial *Regress*

B.2.1.1 Aspek Kehidupan Berpasangan:

1. 1848 :

«*La loi exigeait toujours de la femme qu'elle obeisse a son mari; en contrepartie, le mari lui devait sa "protection".*» (Histoire des Passions Françaises, p. 399)

Termasuk perubahan *regress* karena peraturan pemerintah sendiri bahkan masih mengharuskan istri menuruti keinginan suaminya. Sehingga kebebasan yang diharapkan oleh wanita tidak sepenuhnya bisa dirasakan oleh mereka. Meskipun telah terjadi revolusi Prancis yang seharusnya memberikan dampak besar dalam kehidupan masyarakatnya salah satunya adalah dalam kehidupan wanita. Selain itu jika dianalisis dari segi semantik, maka kata *obeisse* yang berasal dari kata kerja *obéir* bermakna mematuhi atau tunduk, dalam pernyataan tersebut berarti bermakna wanita (istri) harus tunduk pada suami dan menuruti perintah suami. Makna kata tersebut memiliki nilai rasa yang rendah dan berkonotasi negatif sehingga digolongkan dalam perubahan arah kemunduran.

2. 1848 :

«*Elle ne pouvait pas aller en justice sans sa permission, meme si elle possedait en propre une affaire, et elle ne pouvait pas acheter ou vendre sans son autorisation.*» (Histoire des Passions Françaises, p. 400)

Termasuk perubahan *regress* karena meskipun wanita boleh bekerja namun segala sesuatunya masih harus dilakukan berdasarkan persetujuan suami dan tidak nampak adanya perubahan yang berarti. Hal ini juga berarti kemunduran karena terjadi setelah adanya revolusi Prancis. Jika dilihat dari makna kalimat secara keseluruhan maka potongan kata *sans sa permission* dan *sans son autorisation* memiliki makna konotasi negatif karena wanita dibuat sangat bergantung pada keputusan pasangannya (laki-laki).

3. 1848 :

«*La loi, en fait, traitait les femmes comme des mineurs.*» (Histoire des Passions Françaises, p. 400)

Meskipun telah mengalami revolusi negara namun peranan wanita di Prancis masih dianggap sebagai peran rendah dan dianggap sebagai kaum minoritas. Hal ini terlihat dari kata *mineurs* yang memiliki makna denotasi buruh/pekerja di pertambangan. Maka makna lain yang muncul dalam pernyataan di atas adalah wanita diperlakukan seperti pekerja rendah. Karena itu hal ini digolongkan dalam kemunduran atau perubahan sosial *regress*.

4. Des années 70-80 :

«*Dans les années soixante-dix et quatre-vingt, deux phénomènes importants se sont produits: les mariages se font **de plus en plus tard**, et ils sont **de moins en moins nombreux**.*» (Les Femmes, p. 17)

Fenomena merupakan hal yang jarang terjadi dan jika hal itu terjadi maka dapat menimbulkan perubahan. Dalam pernyataan di atas dua hal yang terjadi pada masa itu merupakan perubahan *regress* yang mempengaruhi ‘kehidupan sosial di Prancis, yaitu pelaksanaan pernikahan yang makin lama makin mundur jika dilihat dari usia pasangan yang menikah dan terlihat dalam kata keterangan *de plus en plus tard*, juga jumlah wanita Prancis menikah yang makin lama makin berkurang yang terlihat dari adverbial *de moins en moins nombreux*.

5. 1990 :

«*Pour un enfant, le mode de garde est évidemment **très dépendant** de l'existence, mais aussi de la nature **de l'éventuelle activité professionnelle de sa mère**.*» (Les Femmes, p. 174)

Ketika aktivitas profesional seorang ibu meningkat maka terjadi perubahan sosial kemunduran (*regress*) dalam kehidupan keluarganya terutama dalam pola pengasuhan anaknya yang pada akhirnya banyak anak ditinggalkan di tempat penitipan anak ketika orang tuanya bekerja di luar rumah. Karena jika

dianalisis dari segi semantik, kata *très dépendant* dapat langsung dimaknai sebagai pola asuh anak sangat tergantung aktivitas profesional dari ibunya.

6. 1978 :

«Selon un récent sondage, **46% des femmes** ayant entre 18 et 34ans **souhaiteraient avoir au moins trois enfants, alors que 39% seulement des hommes sont prêts à en élever trois ou plus.**» (La France et Les Françaises, p. 22)

Termasuk perubahan *regress* karena jika dilihat dari makna kontekstual dan situasional sebelumnya ukuran keluarga di Prancis terdiri dari ayah, ibu dan banyak anak (5-6 anak) sedangkan pada 1978 mulai muncul «*mini famille*». Selain itu tidak lebih dari setengah jumlah wanita Prancis yang ingin memiliki tiga anak.

7. 1979 :

«**La «mini» famille de deux ou trois enfants contraste aujourd'hui avec la famille nombreuse du début du siècle.**» (La France et Les Françaises, p. 22)

Ini merupakan perubahan *regress* karena ada perbandingan besar jumlah bentukan keluarga dalam masyarakat Prancis dahulu dan pada tahun 1979, bahkan keluarga kecil di Prancis sekarang jumlahnya makin berkurang

dengan hanya memiliki 1 sampai 2 anak. Dikuatkan pula dengan perbandingan kata *la mini famille* (keluarga kecil) dan *la famille nombreuse* (keluarga besar).

8. 1905-1978 :

«*En 1905, une femme sur huit a six enfants ou plus, alors qu'en 1978 cette proportion est d'une femme sur cent.*» (La France et Les Françaises, p. 22)

Kurang lebih sama dengan pernyataan no.7 ,dalam pernyataan ini juga diberikan perbandingan jumlah anak dalam keluarga yang bahkan lebih besar perbedaannya karena itu perubahan ini digolongkan dalam perubahan *regress*. Hanya 1 dari 100 wanita (*une femme sur cent*) Prancis yang memiliki enam anak atau lebih pada tahun 1978, sedangkan pada tahun 1905 perbandingannya adalah 1 banding 8 wanita (*une femme sur huit*).

9 . 1978 :

«*La famille de deux enfants deviant le modèle courant dans les pays industrialisés et correspond aux changements de mode de vie at aux conditions de logement.*» (La France et Les Françaises, p. 22)

Perubahan Prancis dari negara agrikultur menjadi negara industrialisasi membawa dampak perubahan besar dalam kehidupan masyarakatnya, hal itu memperngaruhi pula pada perubahan gaya hidup warga Prancis terutama bagi mereka yang telah berkeluarga dan memiliki anak. Ini merupakan perubahan

kemunduran karena biaya hidup yang semakin tinggi membuat keluarga di Prancis mengalami kesulitan ekonomi sehingga mereka hanya ingin memiliki dua anak saja. Kemunduran juga terlihat jika dibandingkan dengan pernyataan no. 7 karena sebelumnya keluarga di Prancis disebut keluarga besar (*la famille nombreuse*).

10. 2007 :

«*Il est en outre souvent plus difficile aux femmes de trouver leur identité, notamment professionnelle, dans le cadre du mariage.*» (Francoscopie 2007, p.121)

Digolongkan ke dalam perubahan *regress* karena wanita masih sulit untuk mendapatkan identitas mereka sesungguhnya dalam bidang pekerjaan meskipun sebenarnya izin bekerja bagi para wanita telah dikeluarkan oleh pemerintah Prancis pada tahun 1966.

11. 1980 – 2004 :

«*Les femmes qui se sont mariées pour la première fois en 2004 avaient en moyenne 28,8 ans et leurs maris 30,9 ans, contre respectivement 23 et 25,1 en 1980 (29,5 et 27,4 en 1996).*» (Francoscopie 2007, p.106)

Keterlambatan usia menikah yang semakin bertambah seperti dalam pernyataan pada tahun 1980 usia menikah wanita 23 tahun, tahun 1996 naik menjadi 29,5 tahun dan pada tahun 2004 menurun sedikit menjadi 28,8 tahun

dapat mempengaruhi kehidupan berkeluarga, populasi aktif dan mempengaruhi angka kelahiran bayi di Prancis, maka hal ini termasuk ke dalam perubahan *regress*.

12. 1968 :

«*Mai 68 accélérera la mise en place d'une autre conception de la vie conjugale et familial, avec trois consequences majeures: baisse des mariages; chute de la natalité; hausse des divorces.*» (Francoscopie 2007, p.111)

Tiga konsekuensi besar yang membuat perubahan sosial yang mengarah pada kemunduran pula dalam kehidupan masyarakat Prancis dan dapat mempengaruhi struktur sosial dalam masyarakat. Konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari gerakan Mei 1968 membuat kemunduran dalam proses perubahan sosial peranan wanita karena menurunkan angka pernikahan, menjatuhkan angka kelahiran dan meningkatkan angka perceraian. Jika dilihat dari segi semantik maka kata *baisse* dan *chute* memiliki makna yang cenderung sama yakni penurunan yang jelas berarti *regress*, namun kata *hausse* (kenaikan) yang seharusnya bermakna positif berubah makna menjadi konotasi negatif karena bergabung dengan kata perceraian. Sehingga secara keseluruhan pernyataan ini mengarah pada perubahan *regress*.

13. 2007 :

«*Pour la première fois dans l'histoire, la femme n'était plus déterminée par sa fonction de procréation, ce qui lui permettait de ne pas se limiter à sa condition de mère et d'épouse. Cette évolution a entraîné un bouleversement de la vie de couple.*» (Francoscopie 2007, p.112)

Perubahan sosial ini merupakan perubahan *regress* karena evolusi ini menimbulkan pergolakan dalam kehidupan berpasangan yang nantinya akan memengaruhi kehidupan keluarga. Itu ditunjukkan dari kata *un bouleversement* yang memiliki nilai rasa negatif atau berkonotasi negatif.

14. 1991 :

«*La diminution du nombre des mariages, l'accroissement du nombre des femmes seules, avec ou sans enfants, la sécurité (parfois la nécessité) pour un couple de disposer de deux salaires sont autant de raisons qui expliquent le regain de faveur du travail féminine.*» (Francoscopie 1991, p. 257)

Kegiatan wanita yang bekerja bukanlah suatu hal yang tidak memiliki dampak yang buruk dalam kehidupan mereka justru karena ini merupakan perubahan sosial besar maka dampak yang muncul bukan hanya dari sisi positif melainkan dampak negatif juga. Jika dilihat dari sisi semantik maka kata *la diminution* jelas memiliki makna pengurangan dalam hal ini berarti kemunduran, sedangkan kata *l'accroissement* meskipun bermakna peningkatan

namun karena diikuti oleh kata lain sehingga menimbulkan makna negatif yang berarti kemunduran. Oleh sebab itu hal ini digolongkan dalam perubahan sosial *regress*.

15. 1930 :

«*Une femme obtint le divorce parce que son mari ne faisait rien lorse qu'elle était insultée par leur domestique; une autre, parce que son mari avait vendu ses bijoux sans son autorisation ; une autre parce qu'on ne lui laissait aucune initiative dans la gestion intérieure du foyer.*» (Histoire des Passions Françaises, p.416)

Angka perceraian yang makin meningkat merupakan suatu perubahan sosial *regress*, beberapa alasan dari perceraian yang terjadi juga memperlihatkan bahwa laki-laki (suami) masih kurang menghargai istri mereka dan hal ini merupakan suatu kemunduran yang terjadi dalam hidup wanita. Karena jika dilihat dari makna katanya, *le divorce* juga memiliki konotasi negatif, oleh karena itu pernyataan tersebut digolongkan sebagai *regress*.

16. 1900-1939 :

«*Il y eut 7.363 divorces en 1900, 15.450 en 1913, 29.156 en 1920, 32.557 en 1921 mais ces chiffres se stabilisèrent autour de 20.000 entre 1923 et 1939.*» (Histoire des Passions Françaises, p.417)

Termasuk perubahan yang mengarah pada kemunduran (*regress*) karena dilihat dari keseluruhan makna pernyataan di atas sudah jelas bahwa setiap tahunnya angka perceraian makin meningkat tinggi. Apalagi setelah ditetapkannya perizinan untuk melakukan perceraian pada tahun 1884.

17. 1947 :

«*Une étude menée en 1947 montrait que 73 % des femmes pratiquant l'avortement étaient des femmes mariées agissant avec le consentement de leur mari.*» (Histoire des Passions Françaises, p.417)

Dilihat dari makna katanya, *l'avortement* memiliki makna konotasi negatif karena dianggap menghilangkan nyawa. Meskipun telah dibuat peraturan oleh pemerintah Prancis tentang aborsi atau pengguguran kandungan pada tahun 1920 kemudian diperkuat lagi dengan peraturan tahun 1942 bahwa pengguguran kandungan adalah tindakan kriminal, namun persentase wanita menikah yang melakukannya sangat tinggi sehingga ini digolongkan ke dalam perubahan sosial *regress*.

B.2.1.2 Aspek Kehidupan Pekerjaan :

1. 1901-1976 :

«*Taux d'activité féminine: 1901, 31% ; 1912, 32% ; 1936, 30,5% ; 1946, 32% ; 1968, 29,5%; 1976, 29,6%.*» (La France et Les Français, p.84)

Pada pernyataan ini terlihat setiap dekade terdapat kenaikan persentase jumlah aktivitas wanita hingga tahun 1946 namun mulai menurun pada beberapa tahun berikutnya yaitu pada tahun 1968 hal ini merupakan perubahan *regress* karena pengaruh aktivitas wanita di Prancis semakin menurun.

2. 1991 :

«*Après une dizaine d'années de forte croissance, l'activité des femmes âgées de 25 à 49 ans tend à progresser moins rapidement.*» (Francoscopie 1991, p.256)

Meskipun masih ada peningkatan aktivitas wanita namun jumlahnya tidak sebanyak satu dekade lalu sehingga ini termasuk dalam kemunduran dalam perubahan sosial peranan wanita di Prancis. Selain itu jika dianalisis berdasarkan semantik maka kata *forte croissance* akan berlawanan makna dengan *moins rapidement*, hal inilah yang memperlihatkan adanya perubahan sosial *regress* dari kenaikan aktivitas wanita yang tinggi kemudian sedikit menurun dengan cepat.

3. 1848 :

«*Au début de notre période, le salaire de femmes était **deux fois moins élevé** que celui des hommes.*» (Histoire des Passions Françaises, p.400)

Tergolong regresi atau perubahan sosial mundur karena penghasilan wanita masih dua kali berada di bawah penghasilan laki-laki. Ini terlihat dalam kata *moins élevé* yang memiliki makna lebih rendah.

4. 1936 :

«*La convention collective de 1936 fixait les salaires féminins à 13 à 15 % de moins que ceux des hommes.*» (Histoire des Passions Françaises, p. 418)

Meskipun wanita sudah dapat melakukan aktivitas profesional di luar rumah namun penghasilan yang diterima wanita masih belum setara dengan penghasilan yang diterima pekerja laki-laki walaupun mereka berada dalam satu bidang dan posisi pekerjaan yang sama. Kata *moins que* juga menegaskan makna sesuatu yang masih belum setara antara wanita dan laki-laki dan hal ini menunjukkan bahwa adanya bentuk perubahan sosial *regress*.

5. 1848 :

«*La plupart des professions leur étaient fermées.*» (Histoire des Passions Françaises, p.400)

Sebagian profesi masih tertutup bagi para wanita meskipun wanita dapat bekerja. Ditinjau dari sisi semantik kata *leur* mengacu pada wanita meskipun tidak tersurat selain itu kata *la plupart* dan *fermées* menguatkan makna konotasi negatf karena itu hal ini tergolong ke dalam perubahan *regress*. Digolongkan kemunduran karena hal ini mengurangi atau membatasi wanita dalam berkarir.

6. 1906-1936 :

«*Mais 20,2 % des femmes mariées avaient des emplois en dehors de l'agriculture en 1906, et ces chiffres n'ont pas augmenté après la guerre : 19,1 % en 1921, 16,4 % en 1926, 19,4 5 en 1931, 18,7 % en 1936.*» (Histoire des Passions Françaises, p.408)

Pada awalnya wanita Prancis yang bekerja di luar rumah adalah mereka yang bekerja di pertanian namun semakin lama semakin banyak wanita Prancis yang bekerja di luar kegiatan agrikultur namun justru perubahan sosial ini mengalami kemunduran terutama setelah perang pada 1914 berakhir tidak ada kenaikan dalam jumlah wanita yang bekerja di luar kegiatan agrikultur. Dapat

dilihat juga dengan jelas informasi mengenai persentase jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh wanita menikah dari pernyataan di atas.

7. 1907 :

«*En pratique, la plupart des agents de change et des banquiers **ignoraient** la loi et **refusaient** de vendre des titres ou d'ouvrir un compte bancaire à des femmes mariées **sans le consentement de leur mari.***» (Histoire des Passions Françaises, p. 414)

Pada tahun 1881 dan 1895 pemerintah Prancis telah mengeluarkan peraturan yang mengizinkan wanita untuk membuka rekening atas namanya sendiri dan menggunakan uang hasil bekerja tanpa perlu izin dari suami. Namun pada prakteknya masih banyak bank atau badan pengelola keuangan yang menolak pembukaan rekening pribadi atas nama wanita itu sendiri. Ini terlihat dari kata ***ignoraient*** dan ***refusaient*** yang bermakna denotasi menolak. Hal ini dianggap sebagai perubahan sosial yang mengarah pada kemunduran karena ini merugikan pihak wanita.

B.2.2 Perubahan Sosial *Progress*

B.2.2.1 Aspek Kehidupan Berpasangan:

1. 1991 :

«*Aujourd’hui, les rôles des deux partenaires se sont rapprochés, que ce soit pour faire la vaisselle [...] ou l’amour.*» (Francoscopie 1991, p. 120)

Digolongkan perubahan *progress* karena terjadi perubahan tugas dalam mengerjakan kegiatan rumah tangga yaitu pekerjaan rumah tidak hanya menjadi tugas seorang wanita atau istri seperti pada tahun 1950-1960an, melainkan hal ini menjadi tugas bersama antara suami dan istri. Selain itu kata kerja yang telah dikonjugasikan *se sont rapprochés* memiliki nilai rasa yang positif sehingga dapat dikategorikan sebagai perubahan *progress*.

2. 1991 :

«*Dans le couple traditionnel, le rôle de la femme était largement conditionné par les notions de devoir, de contrainte et de sacrifice. Le couple moderne est au contraire caractérisé par la volonté de chaque membre de s’épanouir, aussi bien dans le cadre familial qu’au dehors. Entre ces deux conceptions du couple, il y a l’espace d’une révolution, celle du féminisme.*» (Francoscopie 1991, p. 120)

Digolongkan dalam perubahan *progress* karena terdapat revolusi pada kehidupan perempuan serta perubahan terjadi karena muncul pola pikir yang mulai berkembang juga sehingga suatu tugas atau peranan dalam kehidupan berpasangan bukan lagi merupakan suatu hal yang dilakukan dengan alasan ketakutan melainkan karena adanya keinginan dari masing-masing pasangan untuk saling berkembang dan hidup lebih baik. Dianalisis dari semantik pada pasangan tradisional (*le couple traditionnel*) muncul kata ***devoir, contrainte,*** dan ***sacrifice*** yang memiliki konotasi negatif kemudian pada pasangan modern (*le couple moderne*) ditandai dengan kata ***la volonté*** dan verbe ***s'épanouir*** yang memiliki konotasi positif sehingga perubahan yang terjadi mengarah pada kemajuan atau *progress*.

3. 1991 :

«*L'émancipation féminine constitue le phénomène essentiel de la révolution sexuelle de ces vingt dernières années. La libération des femmes ne s'est pas en effet limitée à la cuisine, au travail ou à la façon de s'habiller; elle a aussi transformé leur vie amoureuse.*» (Francoscopie 1991, p. 123)

Termasuk perubahan *progress* karena perubahan yang terjadi dalam kehidupan wanita tidak hanya dalam cakupan kecil tapi juga perubahan dalam rumah tangga, pekerjaan, cara berpakaian bahkan kehidupan seksual yang mulai berubah, sehingga pekerjaan rumah tangga bukan lagi hanya kewajiban atau tugas seorang istri. Kata ***la révolution sexuelle, la libération*** dan

transformé merupakan kata-kata yang memiliki makna positif sehingga sejalan dengan pengertian perubahan arah kemajuan yaitu memberi manfaat dalam hal ini adalah manfaat bagi kehidupan wanita Prancis.

4. Le XX^e siècle :

«*Le XX^e siècle aura sans aucun doute été celui des femmes et les vingt dernières années ont été particulièrement décisive. **L'image de la femme dans la société en est complètement transformée.***» (Francoscopie 1991, p.104)

Dalam pernyataan tersebut benar-benar jelas dikatakan bahwa gambaran wanita Prancis dalam masyarakat telah sepenuhnya berubah, ini dapat dilihat dari kata kunci ***l'image de la femme*** dan ***complètement transformé***. Maksudnya adalah peran wanita mulai berubah dari hanya seorang ibu rumah tangga menjadi wanita yang bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga, karena itu perubahan ini dimasukkan dalam perubahan sosial *progress*

5. 1991 :

«*Les femmes **ne se contentent plus** aujourd'hui de la trilogie maison-mère-mari. Si la révolution féministe n'a pas aboli cette triple fonction, elle a rendue plus acceptable par un grand nombre de femmes, parce que plus librement choisie.*» (Francoscopie 1991, p. 104)

Jika dianalisis dari segi makna katanya maka ***ne se contentent plus*** mempunyai nilai rasa negatif karena memiliki negasi ***ne.....plus***, namun jika

sudah masuk dalam kalimat secara utuh dan dilihat dari makna situasional maka dalam pernyataan itu terlihat bahwa pola pikir wanita Prancis telah sangat berubah dengan menolak trilogi rumah-istri-suami. Ini digolongkan perubahan yang mengarah pada kemajuan (*progress*) karena secara tersirat terlihat keinginan besar para wanita untuk berada di luar rumah dan menciptakan karir sukses mereka dalam dunia pekerjaan.

6. 1991 :

*«Pour la première fois, la femme n'était plus déterminée par sa fonction de procréation. Elle devenait un être à **part entier, capable** de conduire sa vie hors des limites étroites que la nature (largement aidés par les hommes) lui avaient imposés.»* (Francoscopie 1991, p. 105)

Merupakan perubahan *progress* karena *pour la première fois* dengan jelas menunjukkan bahwa tidak pernah terjadi suatu peristiwa sebelumnya dan untuk pertama kalinya peran wanita tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya untuk melahirkan saja melainkan mereka juga telah menjadi bagian dari masyarakat Prancis (*part entier*) yang mampu mengatur kehidupannya sendiri (*capable de conduire sa vie*).

7. 2003 :

*«Pour la premier fois dans l'histoire, la femme n'est plus determinee par sa fonction de procréation, ce qui lui permet de ne pas se limiter a sa condition de mère et d'épouse. Cette evolution a entraîné **une redéfinition** de la vie couple.»*

(Francoscopie 2003, p. 151)

Digolongkan ke dalam perubahan *progress* karena terdapat evolusi yang dampak besarnya hingga merubah definisi kehidupan berpasangan dalam masyarakat Prancis seperti yang tertulis juga dalam pernyataan no.2 yaitu pola kehidupan berpasangan menjadi lebih baik. Jika dilihat dari kata **une redéfinition** maka makna denotasi yang muncul adalah pendefinisian kembali, berarti telah terjadi suatu perubahan.

8. 2007 :

*«En quelques décennies, la vie de couple a donc connu **une évolution sans précédent.**»* (Francoscopie 2007, p.111)

Termasuk perubahan *progress* karena adanya evolusi yang belum pernah terjadi sebelumnya (**une évolution sans précédent**) dalam kehidupan berpasangan yaitu pekerjaan di rumah seperti memasak dan mencuci bukan lagi hanya tanggung jawab seorang ibu rumah tangga melainkan hal tersebut dapat dikerjakan juga oleh seorang kepala rumah tangga sehingga terdapat pembagian tugas dalam kehidupan berpasangan.

9. 2003 :

«*Basé sur le tableau de «vingt ans après», les hommes sont plus dominants aux années 80 en revanche les femmes sont plus dominantes aux années 2000.*» (Francoscopie 2003, p. 57)

Termasuk perubahan *progress* karena pembandingnya adalah laki-laki dan hasilnya wanita pada tahun 2000-an lebih memiliki pengaruh dan dominan dalam masyarakat Prancis. Dianalisis dari struktur kalimatnya ini merupakan kalimat pertentangan dilihat dari kata penghubung *en revanche* yang memiliki makna pertentangan yaitu awalnya laki-laki lebih dominan kemudian terjadi perubahan sehingga wanita menjadi lebih dominan.

10. 2003 :

«*Depuis 2001, les femmes ont le droit de transmettre leur nom a leur enfants.*» (Francoscopie 2003, p. 151)

« *Les femmes ont le droit* » dari kalimat tersebut sudah terlihat bahwa sejak tahun 2011 akhirnya wanita memiliki sebuah “hak” yang pada awalnya di Prancis segala sesuatu yang berhubungan dengan hak kehidupan wanita diurus oleh suami mereka. Ini tergolong perubahan *progress* karena para ibu dapat memberikan nama keluarga pada anaknya. Hal ini juga merupakan kemajuan karena pada umumnya hanya pihak ayah yang dapat memberikan nama

keluarga pada keturunannya. Selain itu pada tahun 1985 ada sebuah undang-undang yang mengizinkan seorang ibu mencantumkan nama mereka pada anaknya terutama bagi pasangan yang sudah bercerai.

11. 2003 :

«*La place **croissante** occupée par les femmes est l'une des données majeurs de l'évolution sociale des dernières décennies.*» (Francoscopie 2003, p. 150)

Pernyataan ini digolongkan sebagai perubahan *progress* karena terdapat evolusi sosial dalam kehidupan para wanita di Prancis, mereka telah mampu menempati posisi-posisi penting juga merupakan salah satu buktinya. Sebelumnya meskipun telah ada peraturan yang mengizinkan wanita di Prancis untuk bekerja namun masih ditemui ketidakadilan yang mereka dapatkan. Dilihat dari analisis semantiknya, kata *croissant(e)* memiliki dua makna, jika sebagai kata benda (*nom masculin*) maka berarti roti yang berbentuk bulan sabit, namun jika dimasukkan dalam kalimat fungsinya berubah menjadi kata sifat (*adjective*) yang bermakna yang terpercaya. Dalam hal ini maksudnya wanita telah mampu menempati posisi terpercaya dalam bidang pekerjaan.

12. 1967 :

«Avant la disponibilité de la pilule et sa reconnaissance légale, en 1967, la vie de la femme était rythmée par la succession des grossesses.» (Francoscopie 2007, p.112)

Termasuk ke dalam perubahan *progress* karena sebelum (*avant*) diberlakukannya peraturan tentang penggunaan pil KB, rata-rata kehidupan wanita Prancis masih diwarnai oleh ritme kehamilan hingga melahirkan sehingga para wanita tidak dapat mengatur waktu mereka untuk melakukan kegiatan profesional di luar rumah seperti bekerja. Tapi setelah adanya peraturan tersebut, wanita Prancis lebih mampu mengatur dan mengendalikan kehidupan pribadi dan pekerjaannya.

13. 2007 :

« L'image de la mère dans la société a changé. D'abord, parce que de nombreuses mères avouent ne pas avoir trouvé dans la maternité l'épanouissement qu'elles avaient imaginé et que le statut de mère au foyer ne suffit plus à leur bonheur.» (Francoscopie 2007, p. 128)

Gambar peranan seorang ibu telah berubah dalam masyarakat karena pola pikir wanita yang telah berubah. Pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga tidak lagi mampu mencukupi kesenangan hati atau kepuasan batin para wanita sehingga hal inilah yang turut membantu wanita dalam mengembangkan kemampuannya sebagai wanita karir di luar tugas utamanya sebagai ibu rumah

tangga. Begitu pula jika dilihat dari kalimatnya, meskipun ada kalimat negasi *ne....plus* dalam «*ne suffit plus à leur bonheur*» namun jika dilihat dalam keseluruhan makna situasionalnya maka hal itu sebenarnya bukan merupakan suatu kemunduran melainkan suatu perubahan pola pikir sehingga memunculkan suatu perubahan gambaran peran wanita, «*L'image de la mère dans la société a changé.*». Itulah alasannya ini digolongkan ke dalam perubahan sosial *progress*.

14. 2007 :

«*En devenant capable de maîtriser sa fécondité, elle a pu accéder à une vie professionnelle plus satisfaisante, à une vie sociale plus riche, à une vie de couple plus épanouie.*» (Francoscopie 2007, p.112)

Hal ini juga merupakan perubahan sosial *progress* karena memiliki dampak berupa kemajuan sejak para wanita dapat mengatur masa kesuburan mereka maka kehidupan mereka jauh lebih baik, tidak hanya dalam urusan kehidupan berpasangan namun juga urusan pekerjaan. Terlihat dalam kalimat terdapat kata-kata *plus satisfaisante*, *plus riche*, dan *plus épanouie* memiliki nilai rasa positif dan merupakan dampak positif dari «*capable de maîtriser sa fécondité*» karena itu digolongkan sebagai *progress*.

15. Depuis des années 80 :

«*Depuis les années 80, les magazines, la littérature et l'imagerie publicitaire ont **accompagné** et **accélééré** l'évolution du rôle de la femme.*» (Francoscopie 2007, p.112)

Termasuk perubahan sosial *progress* karena percepatan evolusi peranan wanita di Prancis didukung oleh berbagai macam media salah satunya media cetak yang merupakan sarana informasi utama bagi masyarakat Prancis. Dilihat dari kata *accompagné* dan *accélééré* yang juga memiliki makna sebagai pendamping dan pemercepat evolusi perananan wanita, maka perubahan ini digolongkan sebagai perubahan ke arah maju.

16. Depuis 1980 :

«*Le modèle de **la superwoman**, capable de **réussir à la fois** sa vie professionnelle, familial et personnelle, a perturbé certains hommes, qui ont eu l'impression de perdre leur identité au travail, dans la société ou à l'intérieur du couple.*» (Francoscopie 2007, p.112)

Para wanita di Prancis sangat terpengaruh dengan model super women yang mampu berhasil dalam urusan kehidupan pribadi maupun pekerjaannya sehingga hal ini memicu perubahan sosial maju yang terjadi bagi para wanita di dalam masyarakat Prancis. Pemilihan kata *réussir à la fois* juga makin menguatkan makna *la superwomen* yang telah disebutkan sebelumnya karena

memiliki makna kemampuan yang sangat besar sehingga dapat meraih keberhasilan sekaligus.

17. 2002 :

«*La vie de couple est aujourd'hui marquée par la redéfinition des rôles de l'homme et de la femme. C'est le résultat de l'autonomie sexuelle et professionnelle.*» (Civilisation Progressive du Français Intermédiaire, p.106)

Pendefinisian ulang peranan wanita dan laki-laki (*la redéfinition des rôles de l'homme et de la femme*) dalam kehidupan berpasangan yang menghasilkan bentuk otonomi seksual dan profesional (*l'autonomie sexuelle et professionnelle*) adalah salah satu bentuk dari perubahan sosial maju sehingga wanita pun dapat melakukan kegiatan profesionalnya. Ini juga telah dijelaskan seperti dalam pernyataan no.2 dan 7.

18. 1905 :

«*Dans la plupart des foyers français, ce sont des femmes qui règnent en maîtresses incontestées.*» (Histoire des Passions Françaises, p.403)

Dianggap sebagai perubahan sosial *progress* karena dalam rumah tangga wanita juga telah memiliki kemampuan untuk memerintah dan memegang peranan penting di dalam hubungan keluarga. Kata *maîtresses*

incontestées sejalan menguatkan kata *règnent* yang memberikan makna tentang kekuatan wanita (ibu rumah tangga).

B.2.2.2 Aspek Pekerjaan

1. 1975 :

«..., la proportion de femmes qui travaillent *a peu varié* depuis le début du siècle. Mais la nature *des activités féminines a beaucoup changé.*» (La France et Les Français, p.84)

Dilihat dari kata *a peu varié* dapat terlihat bahwa meskipun ada kata ketetrangan *peu* (sedikit) namun kata *varié* menegaskan tetap ada perubahan yang terjadi. Hal yang berubah dari aktivitas wanita terutama dalam aspek pekerjaan dikarenakan saat ini wanita tidak hanya menempati posisi sebagai pekerja biasa namun juga mampu menempati posisi yang lebih tinggi yang biasanya hanya ditempati oleh para laki-laki karena itu perubahan ini termasuk perubahan sosial *progress*.

2. 1975 :

«*Elles travaillent surtout hors de chez elles et ne peuvent consacrer qu'un nombre d'heures restreint à la vie familial.*» (La France et Les Français, p.84)

Termasuk perubahan arah kemajuan karena dalam kalimat «*elle travaillent surtout hors de chez elles*» bahwa pada akhirnya wanita dapat

bekerja di luar rumah. Selain itu meskipun para ibu bekerja di luar rumah namun mereka masih dapat memberikan waktunya untuk mengurus keluarga.

3. 1962 :

«*La forte augmentation, depuis 1962, des emplois dans les services favorise l'accroissement du taux d'activité féminine.*» (La France et Les Français, p.84)

Terlihat bahwa ada kenaikan tinggi dalam bidang pekerjaan dan hal tersebut turut meningkatkan angka aktivitas wanita di Prancis. Dilihat dari segi semantik, kata *la forte augmentation* memiliki makna saling menguatkan dengan *l'accroissement* dan keduanya memiliki makna positif sehingga hal ini dapat digolongkan sebagai perubahan *progress*.

4. 1991 :

«*L'accroissement du travail féminine est l'une des données majeures de l'évolution sociale de ces dernières années.*» (Francoscopie 1991, p. 255)

Termasuk ke dalam perubahan *progress* karena adanya peningkatan jumlah wanita bekerja yang menjadi salah satu bukti nyata yang besar dalam evolusi sosial yang terjadi pada masyarakat Prancis. Terdapat kata *l'accroissement* lagi seperti pada pernyataan no.3 yang memiliki makna positif

karena makna denotasinya adalah pertumbuhan. Makna *progress* sendiri salah satunya adalah adanya pertumbuhan.

5. La fin de 1960 :

«*Depuis la fin des années 60, la proportion des femmes actives a augmenté, alors que celle des homes diminue.*» (Francoscopie 1991, p. 255)

Berdasarkan perbandingan yang ada terhadap aktivitas bekerja laki-laki yang terus menurun maka kenaikan aktivitas wanita dalam bidang pekerjaan dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan sosial *progress*. Dilihat dari makna kata antara *a augmenté* dan *diminue* sudah terlihat jelas bahwa terdapat suatu pertentangan makna, karena yang menggunakan kata *augmenter* adalah wanita jadi dapat disimpulkan bahwa ini termasuk perubahan arah kemajuan.

6. 1983 :

«*Depuis la loi sur l'égalité professionnelle, adoptée le 30 juin 1983, tous les métiers sont ouverts aux femmes, dans des conditions de recrutement, de travail, de rémunération et de sanction éventuelle identiques à celles des homes (en dehors d'une liste spécifique, définie par décret).*» (Francoscopie 1991, p. 268)

Sangat jelas dalam pernyataan di atas bahwa ini merupakan perubahan sosial *progress* dalam kehidupan wanita karena perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pekerjaan semakin membuat wanita merasakan kesetaraan dengan laki-laki. Muncul pula kata *l'égalité professionnelle* yang memiliki makna positif terutama jika dimasukkan dalam konteks kehidupan wanita.

7. 1961-2001 :

«Dans la vie économique : elles représentaient 45,6% de la population active en 2001 contre 34% en 1961.» (Francoscopie 2003, p. 150)

Digolongkan dalam perubahan *progress* karena jelas terlihat bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan dalam jumlah populasi aktif bagi para wanita Prancis dari 34% pada tahun 1961 meningkat menjadi 45,6 % pada tahun 2001.

8. 1966 :

«En 1966, la femme peut exercer une activité professionnelle sans l'autorisation de son mari.» (Les Femmes, p. 12)

Salah satu peraturan pemerintah Prancis yang membuat perubahan kearah kemajuan dalam kehidupan para wanita karena tidak harus lagi dihadapkan

pada izin suami mereka dalam menentukan segala sesuatu termasuk dalam bidang pekerjaan. Kata sans «*l'autorisation de son mari*» juga memiliki makna denotasi “tanpa izin suami”, hal ini menyiratkan bahwa sebelumnya wanita sangat tergantung atau dibuat tergantung kepada suaminya.

9. 1961-2005 :

«*Elle se traduit notamment par leur **participation massive** à la vie économique: elles représentaient 46% de la population active en 2005 contre 34% en 1961.*» (Francoscopie 2007, p.111)

Digolongkan dalam perubahan *progress* karena jelas terlihat bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan dalam jumlah populasi aktif bagi para wanita Prancis dari 34 % pada tahun 1961 naik menjadi 46 % pada tahun 2005. Selain itu adanya partisipasi para wanita Prancis dalam kehidupan ekonomi secara besar-besaran yang terlihat dari kata «*participation massive*» dan memperlihatkan suatu perubahan besar ke arah kemajuan.

10. 2002 :

«*Aujourd'hui, **plus de 75% des femmes ont une activité professionnelle**; et dans 60% des couples l'homme et la femme travaillent tous les deux.*» (Civilisation Progressive du Français Intermédiaire, p.106)

75% merupakan jumlah yang besar sehingga ini digolongkan dalam perubahan sosial maju karena begitu tingginya perubahan terutama dalam aktivitas profesional para wanita. Selain itu jika dibandingkan dengan pernyataan no. 9 ,pada tahun 1961 hanya 34 % peran wanitadalam bidang perekonomian maka persentase 75 % merupakan sebuah jumlah yang tinggi.

11. 2002 :

«Elever un enfant étant un métier, les femmes qui ont élevé trois enfants et qui n'ont pas pu avoir une activité professionnelle autre ont droit à une retraite.»

(Civilisation Progressive du Français Intermédiaire, p.108)

Pemerintah telah mengakui bahwa membesarkan seorang anak juga merupakan sebuah pekerjaan penting dan mulia, *«elever un enfant étant un métier»*. Oleh karena itu wanita bekerja yang telah mempunyai 3 anak dapat mengajukan pensiun. Hal ini merupakan salah satu bentuk perubahan sosial maju dimana membesarkan anak tidak lagi dianggap sebagai hal yang tidak dapat dibanggakan. Hal ini juga memberi manfaat bagi para ibu yang bekerja agar dapat makin fokus dalam mengasuh dan membesarkan anaknya.

12. 2002 :

«Deux phénomènes dominant les changements dans la vie professionnelle: l'augmentation du nombre de femmes, qui occupent la moitié des emplois du

secteur des services mais qui n'arrivent pas à rivaliser avec les hommes dans les emplois de cadres ou de chefs d'entreprise ;...» (Civilisation Progressive du Français Intermédiaire, p.116)

Kehidupan dunia pekerjaan pun mengalami perubahan *progress* karena jumlah wanita bekerja yang meningkat tinggi sehingga memunculkan fenomena tersendiri. Selain itu dari kata *l'augmentation* dan *occupent la moitié* memiliki nilai rasa yang tinggi, dalam hal ini arti dari keduanya memperlihatkan suatu perkembangan yang maju.

13. 2007 :

«La grande majorité des femmes sont aujourd'hui financièrement autonomes au sein du ménage.» (Francoscopie 2007, p.113)

Kata *la grande majorité* dan *financièrement autonomes* secara berkesinambungan memberikan makna positif dalam perkembangan ke arah kemajuan dalam peranan wanita dimana sebagian besar wanita mampu membiayai kehidupan rumah tangganya secara mandiri. Oleh karena sudah terlihat jelas dari kalimat tersebut, maka ini digolongkan sebagai perubahan *progress*.

14. 2002 :

«*Sur le plan social, l'Etat a souhaité que les maternités ne soient pas un handicap professionnel pour les femmes: elles ne perdent ni leur salaire ni leur emploi pendant leur conge maternité de seize semaines.*» (Civilisation Progressive du Français Intermédiaire, p.108)

Negara mengharapkan bahwa kelahiran bukan lagi merupakan hambatan yang berarti bagi para wanita karir karena mereka tidak akan kehilangan pekerjaan bahkan mereka mendapatkan cuti melahirkan selama 16 minggu. Ini merupakan perubahan *progress* karena menguntungkan pihak wanita bahkan dalam hal ini pemerintah telah ikut turun tangan dalam mengaturnya.

15. 1906 :

«*En 1906 , 68,2 % de la population masculine de tous âges travaillaient et 38,9 % de la population feminine.*» (Histoire des Passions Françaises, p.408)

Ini merupakan sebuah perubahan sosial *progress* karena pada tahun 1901 populasi aktif wanita berjumlah 31 % (lihat pernyataan no. 1 dalam perubahan sosial *regress* dalam aspek pekerjaan) sedangkan pada 1906 jumlahnya telah bertambah menjadi 38,9 %.

16. Avant la Guerre 1914 :

«Ce qui était spécifique à la France, c'est que déjà avant la guerre, le nombre des femmes au travail était nettement supérieur à celui de la plupart des nations européennes.» (Histoire des Passions Françaises, p.408)

Jumlah wanita Prancis yang bekerja merupakan jumlah terbesar di Uni Eropa, hal ini merupakan sebuah perubahan ke arah kemajuan sehingga dapat digolongkan sebagai perubahan sosial *progress*.

17. 1911 :

«En 1911, 56,6 % des femmes travaillant hors de l'agriculture étaient employées dans l'industrie, 18,6 % dans le commerce, 7,5 % faisaient partie des professions libérales et 17,3 % étaient ménagères.» (Histoire des Passions Françaises, p. 408)

Pada awalnya wanita Prancis yang bekerja di luar rumah adalah wanita yang bekerja di bidang agrikultur sebagai petani, namun pada 1911 wanita mulai bekerja di luar bidang agrikultur sesuai pernyataan *«femmes travaillant hors de l'agriculture»* dan hal ini merupakan sebuah perubahan ke arah kemajuan (*progress*).

18. 1947 :

«*Le fait essentiel toutefois est qu'il y avait en France deux fois plus de femmes mariées au travail qu'en Angleterre.*» (Histoire des Passions Françaises, p. 409)

Merupakan perubahan sosial *progress* karena jika dilihat dari keseluruhan makna kalimat di atas dan dibandingkan dengan negara lain yaitu Inggris maka jumlah wanita Prancis yang telah menikah dan bekerja dua kali lebih banyak dari pada di Inggris.

19. 1907 :

«*Une loi de 1907 autorisa une femme mariée qui travaillait à **conserver la pleine propriété et le plein usage de son salaire.***» (Histoire des Passions Françaises, p. 414)

Peraturan yang dikeluarkan pemerintah Prancis tahun 1907 merupakan sebuah angin segar bagi perubahan sosial peranan wanita Prancis yang mengarah pada kemajuan (*progress*) karena mereka dapat menggunakan penghasilannya secara penuh, tidak lagi diatur suami, ini terlihat jelas dari makna «*conserver la pleine propriété et le plein usage de son salaire*».

20. 1920 :

«*En 1920, les femmes mariées furent autorisées à se syndiquer sans le consentement de leur mari.*» (Histoire des Passions Françaises, p. 415)

Ini juga merupakan salah satu perubahan kemajuan dimana pemerintah Prancis telah mengeluarkan peraturan yang mengizinkan para wanita Prancis yang bekerja untuk dapat bergabung dalam asosiasi pekerja tanpa ada kewajiban untuk meminta izin suaminya.

21. 1946 :

«*L'égalité des salaires fut proclamée officiellement en 1946.*» (Histoire des Passions Françaises, p. 417)

Awalnya pada tahun 1936 penghasilan atau gaji wanita berada 13-15 % dibawah penghasilan laki-laki, kemudian pada tahun 1946 telah diproklamkan kesetaraan penghasilan antara wanita dan laki-laki, sehingga hal ini dapat digolongkan dalam perubahan sosial *progress*. Kata *l'égalité* juga memiliki makna positif dalam aspek kehidupan wanita dan gerakan feminisme, alasan ini pula lah yang mengarahkan pernyataan di atas sebagai betuk perubahan sosial ke arah kemajuan.

22. 1903-1929 :

«*En 1882 sept femmes seulement exerçaient en tant que **médecins**, en 1903, 95 ; en 1921, 300 ; en 1929, 519. En 1914, il n'y avait que 12 **femmes avocates** ; en 1928, 96.*» (Histoire des Passions Françaises, p.418)

Setelah revolusi Prancis pada tahun 1789 meskipun wanita telah diizinkan untuk bekerja namun banyak dari jenis mata pencaharian yang tertutup bagi para wanita. Sejak tahun 1882, para wanita dapat bekerja di bidang yang biasanya hanya diperuntukan bagi para laki-laki, seperti dokter dan pengacara, meskipun jumlahnya masih sangat sedikit. Namun makin lama tiap tahunnya jumlah wanita yang bekerja dalam pekerjaan tersebut makin bertambah sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini merupakan sebuah perubahan sosial *progress*.

23. . 1975 :

«*4 **femmes mariées sur 10 occupent un emploi en 1975.***» (La France et Les Français, p.85)

Digolongkan sebagai perubahan *progress* karena jika dibuat persentase maka 40% wanita menikah di Prancis bekerja pada tahun 1975. Dari segi semantik, kata **occupent** yang berasal dari kata kerja **occuper** memiliki makna menduduki atau menempati, jika hal ini dikaitkan dengan peran wanita yang pada awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, maka menempati suatu

pekerjaan bagi wanita menikah dapat dilihat sebagai sebuah perubahan ke arah maju.

C. Wawancara

C.1 Tempat dan Waktu Wawancara

Wawancara ini dilakukan di sebuah rumah makan di Jakarta pada saat salah satu responden mengikuti seminar *1ère ASSISSES du Sud-Est*. Waktu pertemuan berlangsung tanggal 24 November 2012 dan wawancara ini berlangsung sekitar 45 menit dengan satu kali pertemuan.

C.2 Responden

Responden terdiri dari seorang wanita berkewarganegaraan Prancis dan pemilihan responden dilakukan secara *purpose sampling* (pengambilan sampel secara bertujuan) dan termasuk jenis wawancara formal. Responden berprofesi sebagai Mahasiswa Pascasarjana jurusan *Professionnel Diffusion des Langues et professeur de FLE (Français Langues Etrangères)* dan Dosen Luar Biasa Jurusan Sastra Prancis Universitas Hasanuddin di Makassar.

Responden dipilih dari wanita muda yang bekerja sehingga didapatkan hasil penglihatan pandangan hidup mengenai perubahan sosial peranan wanita yang lebih baru. Untuk saat ini responden tinggal di Makassar.

C.3 Deskripsi Responden

Dua orang warga negara Prancis dalam penelitian skripsi ini adalah :

Nama : Marine PETIT

Tempat Tanggal Lahir : Marcq-en-baroeul (Nord, 59), 21 Maret 1986

Status : Belum menikah

Profesi : Mahasiswa Pascasarjana jurusan *Professionnel Diffusion des Langues et professeur de FLE (Français Langues Etrangères)* di Prancis dan Dosen Luar Biasa Jurusan Sastra Prancis Universitas Hassanudin, Makassar.

Wawancara : 24 November 2012, pukul 12.10 WIB, salah satu rumah makan di Jakarta.

C.4 Hasil Rangkuman Wawancara

Hasil penelitian yang bersumber dari beberapa buku telah menjelaskan bahwa terdapat perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan seorang wanita berkewarganegaraan Prancis untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, responden juga membenarkan bahwa telah terjadi perubahan peranan sosial wanita dalam masyarakat Prancis meskipun perubahan yang terjadi berlangsung

sedikit demi sedikit. Pada mulanya wanita hanya melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mengurus anak mereka, namun sekarang selain melakukan hal tersebut para wanita juga bekerja. Kerja sama dalam rumah tangga juga semakin terlihat karena laki-laki saat ini mau berbagi tugas rumah tangga dengan pasangannya.

Banyak faktor yang memengaruhi dan memicu terjadinya suatu perubahan sosial dalam masyarakat suatu negara. Salah satunya adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Seperti peraturan pemerintah Prancis yang telah memberi izin hak pilih kepada wanita, kebijakan yang mengatur tentang perizinan menggugurkan kandungan.

Perubahan sosial tersebut juga tidak luput dari kemunculan gerakan wanita yang menuntut kesetaraan gender dalam segala aspek bidang kehidupan, terutama dalam aspek kehidupan berpasangan dan pekerjaan. Kesetaraan juga telah dirasakan baik dalam tingkat administratif maupun kehidupan sehari-hari.

Meskipun begitu, saat ini gerakan feminisme mulai berkurang intensitasnya karena saat ini sudah mulai banyak bermunculan asosiasi ataupun organisasi yang menangani hak-hak wanita.

Perubahan sosial yang terjadi di Prancis menunjukkan bahwa wanita telah dianggap mampu menempati posisi-posisi penting yang berpengaruh dalam bidang pekerjaan, baik sebagai menteri maupun sebagai pemimpin suatu perusahaan. Pada masa pemerintahan presiden Hollande saat ini, perbandingan jumlah wanita dan laki-laki dalam parlemen sama. Selain itu wanita juga dapat menempati posisi sebagai pemimpin tertinggi suatu perusahaan, contohnya adalah

direktur Medef* yang merupakan seorang wanita. Meskipun begitu Prancis belum siap untuk memiliki wanita sebagai pemimpin negaranya.

Dalam aspek kehidupan berpasangan juga terlihat perubahan sosial yang terjadi. Perubahan terjadi sedikit demi sedikit seperti urusan pekerjaan rumah tangga pun bukan lagi hanya kewajiban seorang wanita atau ibu untuk melakukannya namun sudah menjadi kewajiban tiap pasangan. Sehingga mulai terjadi pembagian tugas yang dapat dilakukan oleh istri dan suami.

Setiap perubahan sosial yang terjadi bukan hanya yang memiliki dampak positif tetapi juga negatif. Angka perceraian yang terjadi dari masa ke masa di Prancis semakin meningkat, namun ternyata hal tersebut bukan disebabkan oleh wanita yang telah mendapat izin bekerja dari pemerintah melainkan karena sudah tidak adanya rasa kasih sayang antara pasangan.

Perubahan sosial yang terjadi dalam peranan wanita di masyarakat Prancis tidak hanya mempengaruhi kehidupan para wanita saja melainkan juga laki-laki. Sebelumnya laki-laki memiliki tingkat tertinggi dalam kehidupan masyarakat Prancis dimana wanita harus selalu menuruti keinginan mereka. Meskipun begitu perubahan yang terjadi dalam kehidupan wanita tidak lantas membuat laki-laki menolak perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah didapatkan hasil bahwa perubahan sosial peranan wanita yang terjadi dalam masyarakat Prancis lebih banyak mengarah pada kemajuan (*progress*). Hal ini pula yang dirasakan dan diungkapkan oleh responden dalam wawancara, terutama jika dibandingkan kondisi wanita di Prancis saat ini dengan kondisi wanita sebelum tahun 1966.

Hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dalam transkripsi wawancara pada halaman lampiran.

D. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada yang sempurna di dunia ini. Begitu pula dengan penelitian ini yang masih memiliki kekurangan disebabkan oleh adanya keterbatasan penelitian. Hal ini disadari betul sejak sebelum dilakukan penyusunan hingga proses penyusunan penelitian ini selesai. Beberapa keterbatasan yang dirasakan antara lain :

1. Instrumen : Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan tabel berisi data-data untuk diklasifikasikan, dianalisis dan direkapitulasi. Keterbatasan yang dialami adalah keterbatasan fisik seperti tenaga dan keterbatasan pikiran serta keterbatasan pengetahuan.
2. Objek Penelitian : Objek dalam penelitian ini adalah 7 buku yang menceritakan tentang perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis. Jumlah buku yang dapat diteliti sangat terbatas karena buku berbahasa Prancis yang menceritakan tentang perubahan sosial wanita di Prancis yang terdapat di Indonesia, khususnya Jakarta jumlahnya sangat sedikit. Serta tidak semua buku sejarah Prancis ikut menceritakan tentang perubahan sosial khususnya tentang peranan wanita.
3. Analisis : Hasil dari penelitian ini berupa tabel perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis yang berbentuk perubahan *progress*

dan perubahan *regress*. Untuk memperkuat hasil analisis maka digunakan pula prosedur wawancara pada seorang wanita berkewarganegaraan Prancis.

Meskipun demikian hasil penelitian ini dapat dikatakan telah mewakili sebagian hasil penelitian yang akurat serta konkret tentang adanya perubahan sosial dalam peranan wanita di kehidupan masyarakat Prancis.